

Community Empowerment to Optimize Stunting Prevention Through Processed Local Fish in Teluk Rhu

Pemberdayaan Masyarakat Guna Optimalisasi Pencegahan Stunting Melalui Olahan Ikan Lokal Teluk Rhu

Agrina^{*1}, Dewita², Sri Endang Kornita³, Serly Sigi Yuliana⁴, Rana Roidah Trianti⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Riau

*e-mail: agrina@lecturer.unri.ac.id¹, dewita.buchari@lecturer.unri.ac.id²,
sri.endankornita@lecturer.unri.ac.id³, serly.sigi1037@student.unri.ac.id⁴, rana.roidah2178@student.unri.ac.id⁵

Abstract

Stunting is still a nutritional problem in infants and toddlers nationally. The purpose of the service is to improve the ability of the community, especially the UPKKA Maju Bersama partner group in utilizing local fish as a source of animal protein in Teluk Rhu Rupat Utara village. Service activities are carried out through socialization methods, training in processing local fish products (parang fish), mentoring and monitoring evaluation. The results of the service showed that the ability of the UPKKA group increased in the aspect of diversifying 4 processed local fish products (dragon feet, risoles, chocolate cookies and noodles). There was an increase in average knowledge from 7.3 to 9.3, nutritional attitudes and behaviors from 41.8 to 44.5 and 44.6 in 12 families with stunted toddlers. The conclusion of this activity is that it needs follow-up from the local government so that this activity continues because in addition to being able to overcome nutritional problems (stunting) it can also open up opportunities for economic improvement for the community because Teluk Rhu village is a tourist area so that its economic value is quite high

Keywords: Optimization; stunting; product; local fish

Abstrak

Stunting masih menjadi masalah gizi pada bayidan balita secara nasional. Tujuan pengabdian adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat khususnya kelompok mitra UPKKA Maju Bersama dalam memanfaatkan ikan lokal sebagai sumber protein hewani di desa Teluk Rhu Rupat Utara. Kegiatan pengabdian di laksanakan melalui metode sosialisasi, pelatihan pengolahan produk ikan lokal (ikan parang), pendampingan dan monitoring evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan kemampuan kelompok UPKKA meningkat pada aspek diversifikasi 4 produk olahan ikan lokal ikan (kaki naga, risoles, cookies coklat dan mie). Terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan dari 7.3 menjadi 9.3 , sikap dan perilaku gizi dari 41.8 menjadi 44.5 dan 44.6 pada 12 keluarga yang memiliki balita stunting. Kesimpulan kegiatan ini perlu tindak lanjut dari pemerintah setempat agar kegiatan ini tetap berjalan karena selain dapat mengatasi masalah gizi (stunting) juga dapat membuka peluang peningkatan ekonomi bagi masyarakat karena desa Teluk Rhu merupakan daerah wisata sehingga nilai ekonomisnya cukup tinggi.

Kata kunci: Optimalisasi; stunting; produk; ikan lokal.

1. PENDAHULUAN

Masalah gizi pada anak balita terutama stunting masih menjadi isu nasional yang memerlukan perhatian serius. Kondisi gizi balita di Indonesia tergolong kompleks dan memprihatinkan. Menurut *Global Nutrition Report* tahun 2014, Indonesia termasuk dalam 17 negara dari 117 negara yang menghadapi tiga masalah gizi sekaligus. Hal ini terlihat dari tingginya prevalensi stunting yang mencapai 37,2% ([IFPRI, 2015](#)). Berdasarkan data *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI)* tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia tercatat sebesar 21,6%. Angka ini menempatkan Indonesia pada kategori masalah kesehatan tingkat sedang (moderate), karena prevalensinya berada di kisaran 20-39% ([Balitbangkes, 2021](#)). Meskipun terjadi penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 24,4%, stunting masih menjadi tantangan besar. Di Provinsi Riau, prevalensi stunting juga menunjukkan tren penurunan, dari 22,3% menjadi 17%. Namun, beberapa kabupaten/kota di provinsi tersebut masih memiliki angka prevalensi

stunting yang melebihi 20%, menunjukkan perlunya intervensi yang lebih intensif untuk mengatasi masalah ini.

Masalah stunting memerlukan perhatian serius karena dampaknya yang signifikan, seperti rendahnya kemampuan kognitif yang berhubungan dengan lambatnya perkembangan dan rendahnya prestasi belajar ([Picauly, 2013](#); [Masrin, 2014](#)). Selain itu, anak balita yang mengalami stunting juga lebih rentan terhadap penyakit akibat daya tahan tubuh yang lemah. Secara garis besar, stunting disebabkan oleh dua faktor utama yaitu asupan gizi yang tidak mencukupi dan penyakit infeksi, seperti yang telah dijelaskan dalam penelitian [Riski et al. \(2021\)](#). Di sisi lain, faktor tidak langsung yang turut memengaruhi masalah gizi pada anak mencakup ketahanan pangan rumah tangga, pola asuh, dan akses terhadap pelayanan kesehatan. Ketahanan pangan di tingkat rumah tangga yang mencakup ketersediaan, akses, dan pemanfaatan pangan juga berperan penting dalam kejadian stunting ([Walker, 2015](#)). Untuk mencegah stunting, salah satu sumber gizi terbaik bagi balita adalah protein, baik dari sumber nabati maupun hewani. Sumber protein hewani, terutama yang berasal dari hasil laut dan sungai, seperti ikan merupakan pilihan utama untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Kegiatan pemberdayaan berbasis masyarakat ini akan difokuskan di desa Teluk Rhu kecamatan Rupat Utara, Kabupaten Bengkalis dengan pertimbangan desa ini merupakan daerah Lokus Stunting tahun 2023, 15 orang balita terdeteksi mengalami stunting ditahun 2023, kondisi sosial ekonomi tergolong rendah dengan mata pencarian utama sebagai nelayan dengan ikan Parang sebagai ciri khas ikan lokal di desa ini. Jarak tempuh kurang lebih 200 KM dari kota Pekanbaru dan mayoritas rumah di desa ini adalah rumah panggung. Meskipun sudah ada tim pendamping keluarga (TPK) dan kader Posyandu namun tugas untuk memberikan edukasi gizi di keluarga belum dilakukan dengan optimal. Didesa ini sudah ada kelompok usaha ekonomi keluarga berbasis ikan salah satunya ikan parang sebagai ikan khas di desa ini. kelompok di desa ini dalam bentuk Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) yang merupakan program Usaha Peningkatan Gizi Keluarga (UPGK) dari BKKBN yang merupakan kelompok usaha keluarga.



(a)



(b)

Gambar 1: Kondisi Eksisting (a) Ikan lokal Parang, (b) kondisi rumah keluarga Stunting

Rangsangan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga inilah yang melahirkan kelompok UPPKA Maju Bersama. Jumlah anggota kelompok UPKKA sebanyak 10 orang dengan kegiatan yang sudah berjalan dengan mencoba memodifikasi ikan parang menjadi tepung sebagai bahan dasar pembuatan biskuit ikan Parang, namun tidak optimal pengolahan ikan lokal ini. [Andarwulan et al. \(2011\)](#) mengatakan bahwa proses penanganan dan pengolahan ikan memegang peranan krusial dalam rantai produksi perikanan. Tujuan utamanya adalah mempertahankan kualitas ikan dalam jangka waktu yang lebih lama dengan mencegah penurunan mutu akibat faktor-faktor biologis dan lingkungan. Hal ini memastikan ikan tetap dalam kondisi baik sampai diterima dalam kondisi baik oleh konsumen. Salah satu upaya yang dapat meningkatkan nilai tambah ikan adalah melalui diversifikasi produk olahan.

Diversifikasi adalah upaya untuk mendorong masyarakat agar lebih bervariasi dalam mengonsumsi makanan pokok, sehingga tidak terpaku pada satu jenis saja. Salah satu cara untuk

meningkatkan minat konsumsi ikan masyarakat Indonesia adalah dengan diversifikasi hasil olahan perikanan. Hal ini penting dilakukan karena tidak semua masyarakat menyukai ikan dalam bentuk olahan tradisional. Dengan adanya diversifikasi, tidak hanya konsumsi ikan yang meningkat, tetapi kebutuhan protein masyarakat juga dapat terpenuhi dengan lebih baik.

Menurut hasil pengabdian yang dilakukan oleh [Utari et al. \(2024\)](#) dan [Tyas & Ivon \(2022\)](#), diversifikasi olahan ikan bertujuan untuk menurunkan angka stunting sekaligus mendukung peningkatan ekonomi. Pengolahan ikan menjadi berbagai produk inovatif terbukti mampu mendorong peningkatan konsumsi ikan sekaligus memperbaiki status gizi masyarakat. Salah satu contoh produk diversifikasi ikan adalah kaki naga, yang terbuat dari daging ikan lumat yang dicampur dengan sedikit tepung dan bumbu, kemudian diolah hingga memiliki tekstur kenyal dan padat. Proses pembuatannya relatif sederhana, dengan peralatan yang mudah ditemukan, menjadikan kaki naga solusi praktis untuk meningkatkan konsumsi ikan. Produk ini termasuk dalam kategori *fish jelly product* dan merupakan turunan dari olahan surimi, seperti *kamaboko*. Mutu kaki naga sangat dipengaruhi oleh teksturnya, yang harus kenyal dan padat untuk memenuhi harapan konsumen ([Nugroho et al. 2014](#)).

Untuk mengembangkan produk-produk olahan ikan, diperlukan pelatihan dan pendampingan. Pelatihan yang menitik beratkan pada praktik langsung bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kinerja peserta, sehingga produk yang dihasilkan memiliki kualitas tinggi. Diversifikasi produk olahan ikan lokal adalah strategi inovatif yang dapat meningkatkan nilai tambah hasil perikanan, sekaligus memberikan manfaat gizi dan ekonomi yang signifikan. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan makanan berbasis ikan lokal sangat penting dilakukan. Proses ini harus memperhatikan kemudahan pengolahan, variasi produk, biaya yang terjangkau, serta potensi pemasaran yang efektif. Beberapa produk berbasis ikan yang memiliki cita rasa gurih, bentuk menarik, dan potensi untuk dikembangkan lebih lanjut adalah nugget ikan, kaki naga, cookies ikan, dan mi ikan. Produk-produk ini tidak hanya memenuhi kebutuhan gizi, tetapi juga dapat menjadi peluang usaha yang mendukung ekonomi keluarga di desa wisata seperti Teluk Rhu.

Selanjutnya, agar pengetahuan dan keterampilan masyarakat dan keluarga meningkat maka pelatihan dan pendampingan perlu dilakukan menggunakan metode simulasi dan mencontohkan sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan [Agrina, dkk \(2016&2019\)](#) dan sesuai hasil pengabdian yang dilakukan [Firlianty & Ludang \(2020\)](#) tentang pengolahan kaki naga menggunakan penyuluhan dan praktik langsung. Metode penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan oleh [Verly dan Montolalu \(2019\)](#) menunjukkan bahwa kelompok ibu-ibu telah memahami pentingnya konsumsi ikan untuk kesehatan dan kecerdasan anak-anak. Selain itu, mereka juga belajar cara mengolah ikan menjadi nugget dan kaki naga sebagai makanan yang sehat, bergizi, dan lezat, yang disukai oleh mitra dari berbagai kalangan usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa diversifikasi produk olahan ikan sangat penting untuk meningkatkan selera makan ikan. Selain dapat memperpanjang masa simpan, produk olahan ikan juga lebih diminati, terutama oleh anak-anak balita. Pendekatan pelatihan yang melibatkan praktik langsung dinilai efektif dalam mendorong penerimaan olahan ikan tersebut.

Di desa Teluk Rhu, kasus stunting masih ditemukan di wilayah tersebut yang merupakan daerah wisata sekaligus penghasil ikan. Potensi untuk mengembangkan diversifikasi produk olahan ikan sangat besar. Namun selain masalah pengolahan ikan, masalah pemasaran masih menjadi kendala, meskipun daerah ini sering dikunjungi wisatawan dari berbagai wilayah. Pendampingan di aspek pemasaran sangat penting untuk memastikan produk olahan ikan dapat diterima oleh pasar dengan baik, memberikan dampak ekonomi jangka panjang, dan mendukung kesejahteraan masyarakat. Hal ini menandakan perlunya langkah pencegahan yang lebih optimal melalui pemanfaatan ikan lokal untuk kebutuhan gizi masyarakat pesisir. Adapun tujuan dilakukan kegiatan pengabdian ini adalah guna meningkatkan pendapatan keluarga “*income generating*” dalam kelompok UPPKA Maju Bersama selain peningkatan pengetahuan gizi,

keterampilan mengolah makanan bergizi berbasis ikan dan kemampuan memasarkan olahan ikan Parang sebagai upaya meningkatkan ekonomi keluarga.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan bersama mitra yaitu UPPKA Maju bersama serta dukungan pada keluarga stunting di desa teluk Rhu. Ada tiga metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi. Tahapan dan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dijelaskan sebagai berikut:

(1) Sosialisasi kegiatan .

Sasaran kegiatan sosialisasi adalah seluruh anggota UPPKA Maju Bersama, perangkat desa, puskesmas, tim pendamping keluarga (TPK) dan pihak-pihak terkait seperti DPPKB Kabupaten Bengkalis serta perwakilan keluarga memiliki balita stunting .

(2). Pelaksanaan kegiatan

a. Pelatihan dan Pendampingan Penerapan Teknologi berupa pengolahan berbagai makanan berbahan ikan lokal terutama ikan parang dan pemasaran hasil produk olahan. Sasaran adalah anggota kelompok UPPKA Maju Bersama.

b.Kegiatan pendampingan gizi keluarga. Kegiatan tim melalui kunjungan rumah untuk memberikan penjelasan tentang gizi dan stunting serta upaya pencegahan. Sasaran kegiatan adalah keluarga memiliki balita Stunting berjumlah 12 KK.

(3). Tahapan Monitoring dan Evaluasi. Tahapan ini melakukan pengukuran pelaksanaan terhadap kegiatan yang dilakukan dengan melihat sejauh mana kendala dan kebermanfaatan program PKM yang dilakukan bagi mitra. Sasaran anggota UPKKA Maju Bersama dan keluarga balita

(4). Tahap Keberlanjutan Program. Tahapan ini melihat sejauh mana keberhasilan program PKM dalam rangka meningkatkan dan menguatkan kemandirian mitra dalam menunjang pendapatan masyarakat dan gizi masyarakat di desa Teluk Rhu, Rupat Utara. Sasaran adalah anggota UPKKA, perangkat desa, Puskesmas dan stake holder lainnya

(5) Tahap Penyusunan Laporan. Tahapan Menyusun laporan kegiatan pengabdian.

Partisipasi Mitra dalam program pengabdian masyarakat meliputi aspek penyiapan tempat pelaksanaan pelatihan, peserta kegiatan dan ikut pelaksanaan evaluasi dan monitoring. Adapun analisis keberhasilan kegiatan dinilai dari kemampuan melakukan pengolahan produk ikan lokal, pengetahuan, sikap dan perilaku gizi keluarga yang memiliki balita stunting dan kemampuan memasarkan produk olahan ikan lokal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan guna mengatasi berbagai permasalahan mitra melalui serangkaian kegiatan telah menghasilkan berbagai hal sebagai berikut:

1. Pelatihan dan Pendampingan produk olahan dan pemasaran: diversifikasi produk telah berhasil dilakukan ditandai dengan peningkatan kemampuan dan keterampilan anggota kelompok UPKKA dalam mengolah ikan Parang dari tidak mampu menjadi mampu menghasilkan 4 produk olahan meliputi produk *frozen food* yaitu kaki naga ikan parang, risoles ikan, cookies coklat ikan parang dan mie ikan parang. Kegiatan pelatihan alih teknologi dilakukan dengan menyampaikan materi tentang ikan dan manfaat ikan. Selanjutnya penjelasan tentang cara pengolahan produk ikan lokal. Saat tahap pelaksanaan, anggota UPKKA Maju bersama dibagi 4 kelompok yang terdiri dari 5 orang. Masing-masing kelompok dibekali peralatan dan bahan untuk mengolah makanan yang lezat dan bergizi berbahan ikan parang. Setiap kelompok mengolah 1 jenis makanan dan masing-masing dibekali resep yang sudah disediakan oleh tim pengabdian. Masing-masing kelompok didampingi cara mengolah ikan menjadi 4 jenis makanan



(a)

(b)

(c)

(d)

Gambar 2. Pelatihan pengolahan ikan lokal (a) proses pengolahan (b) cookies ikan (c) hasil olahan ikan (d) Kaki Naga ikan Parang

Pelatihan alih teknologi yang diselenggarakan difokuskan pada pengembangan produk makanan ringan berbasis ikan, yang merupakan hasil penelitian tim pengabdian. Kegiatan pendampingan dan pelatihan ini telah berhasil menghasilkan berbagai produk olahan ikan lokal, sebagaimana yang telah dilakukan dalam kegiatan sebelumnya. Produk-produk yang telah dihasilkan melalui alih teknologi antara lain mi sagu ikan ([Dewita et al., 2024](#)), fish nugget, camilan berbahan dasar ikan, dan risoles ikan ([Dewita et al., 2023](#)). Ke depannya, produk olahan ikan lokal ini diproyeksikan akan semakin berkembang karena daerah ini merupakan kawasan wisata dengan potensi pasar yang besar. Selain itu, harga ikan lokal yang terjangkau dan kemudahan proses pengolahan menjadikan produk ini pilihan yang menarik, murah, sehat, bergizi, dan lezat. Hasil evaluasi dari kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh [Wonggo dan Reo \(2018\)](#) juga menunjukkan bahwa produk seperti kaki naga dan nugget ikan dapat menciptakan cita rasa baru yang disukai meskipun bahan baku utamanya berasal dari jenis ikan yang kurang diminati masyarakat. Menariknya, hanya 5% panelis yang mampu mengidentifikasi ikan sebagai bahan dasar dari kaki naga dan nugget. Hal ini menunjukkan bahwa produk olahan tersebut mampu menghadirkan rasa yang baru dan menggugah selera. Bahkan, 100% panelis menyatakan tertarik untuk mencoba membuat produk serupa di rumah dan berminat menjadikannya sebagai peluang usaha baru.

Pelatihan pemasaran juga diberikan kepada tim UPKKA agar punya kemampuan memasarkan dan memahami teknik serta cara pemasaran khususnya secara online sebagaimana yang telah pernah dilakukan tim pengabdian sebelumnya ([Kornita, 2023](#)). Hasil yang dicapai dari pelatihan dan pendampingan pemasaran adalah kemampuan tim meningkat dalam pemasaran menggunakan media social dan telah meningkat pemesanan produk olahan ikan terutama untuk kaki naga dan risoles berdasarkan pengakuan anggota tim UPKKA. Peningkatan pemesanan salah satunya disebabkan olahan ikan terasa enak tanpa ada bau ikan dan tampilannya menarik menurut pelanggan yang memesan. Keadaan ini tentunya makin meningkatkan peluang produk olahan ikan Parang dikenal luas tidak hanya didesa Teluk Rhu. Lebih lanjut, pemerintah setempat khususnya desa dan kecamatan juga telah memanfaatkan hasil dari UPKKA Maju bersama ini dalam bentuk kudapan saat rapat dan pertemuan berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris desa Teluk Rhu. Adapun tantangan yang dihadapi dalam memasarkan produk ke wisatawan yang datang dapat di lakukan dengan melakukan pendekatan kepada pemilik hotel dan penginapan yang berada di desa Teluk Rhu untuk ikut memperkenalkan produk asli sebagai oleh-oleh wisatawan yang datang berkunjung ke desa Teluk Rhu.

2. Pendampingan Keluarga: Kegiatan dilakukan kepada 12 keluarga yang memiliki anak balita dengan stunting. Tim pengabdian dan mahasiswa memberikan edukasi kepada keluarga tentang perawatan anak stunting saat kunjungan rumah. Edukasi diberikan menggunakan media edukasi dalam bentuk modul panduan perawatan stunting. Keluarga dijelaskan tentang stunting dan cara perawatan meliputi cara pijat bayi dan balita guna meningkatkan nafsu makan, mengajarkan cara mengolah ikan menjadi makanan lezat dan mengajarkan cara

pemberian makan serta penyajian makan pada anak. Saat kunjungan rumah juga diberikan paket makanan tambahan dalam bentuk extrafood dan susu.



(a)

(b)

(c)

Gambar 2. Pendampingan keluarga (a) Edukasi gizi (b) paket gizi (c) Media edukasi

Hasil pendampingan keluarga didapatkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan, sikap dan perilaku pemberian makan anak. Anak-anak mengalami peningkatan nafsu makan. Evaluasi dilakukan guna penilaian keberhasilan pendampingan. Hasil edukasi kepada keluarga adalah peningkatan nilai pengetahuan, dari rata-rata 7,3 menjadi 9,3, rata-rata sikap meningkat dari 41,8 menjadi 44,5, dan nilai rata-rata perilaku keluarga terhadap gizi meningkat dari 41,8 menjadi 44,6. Berikut hasil edukasi keluarga pada tabel 1.

Tabel 1. Perbedaan nilai rata-rata pengetahuan, sikap dan perilaku gizi sebelum dan sesudah Kunjungan rumah

Variabel	Sebelum	Sesudah
Pengetahuan	7.3	9.3
Sikap	41.8	44.5
Perilaku	41.8	44.6

Kunjungan rumah dalam rangka edukasi perawatan anak stunting dapat meningkatkan pemahaman keluarga tentang gizi. Tabel 1 menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan keluarga tentang gizi, sikap dan perilaku pemberian makan antara sebelum dan sesudah diberi edukasi tentang perawatan anak stunting. Pendampingan kepada keluarga merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengatasi berbagai masalah kesehatan sesuai dengan hasil studi yang telah dilakukan Agrina (2013). Hal ini disebabkan karena keluarga mendapatkan informasi yang valid dan diberikan contoh serta cara-cara mengatasi masalah kesehatan yang terjadi di keluarga. Efektifitas kegiatan ini juga didukung dengan adanya bantuan media edukasi dan simulasi selama melakukan edukasi kepada keluarga sehingga dapat menambah pengetahuan dan pemahaman sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Agrina (2016&2019). Peningkatan perilaku hanya bisa dinilai dari kuisioner yang diberikan belum menggambarkan perilaku secara nyata oleh sebab itu perlu adanya dilakukan penilaian selanjutnya oleh kader posyandu diwaktu yang lain.

3. Penyediaan dan penyerahan peralatan produksi. Guna kelancaran produksi olahan ikan maka telah diserahkan peralatan dan bahan untuk produksi awal kepada UPKKA Maju Bersama. Peralatan yang diserahkan meliputi alat penggiling ikan, penggiling mie, mikser, oven, alat pendingin guna menyimpan produk frozen food dan perlengkapan masak lainnya. Peralatan dan bahan telah digunakan oleh anggota UPKKA dalam memproduksi produk olahan ikan lokal.

Indikator Ketercapaian Kegiatan PKM

Tolak ukur keberhasilan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan ini ditentukan melalui beberapa indikator utama:

1. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra: Peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang teknik pengolahan ikan lokal (parang) menjadi beberapa produk olahan dalam bentuk *frozen food* dan cokies coklat. Penilaian dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara saat pelatihan dan pendampingan untuk menilai pemahaman tentang yang diajarkan.
2. Kelancaran proses pemasaran: Kegiatan pemasaran telah dilakukan dan produk telah dipesan dan dikonsumsi oleh masyarakat dan telah dipesan guna acara pertemuan. Indikator lain adalah telah tersedianya pencatatan jumlah pemesanan dan uang yang dihasilkan dalam 2 bulan (Oktober dan November 2024) setelah kegiatan pengabdian.
3. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman keluarga tentang gizi: Perbandingan rata-rata perbedaan pengetahuan, sikap dan perilaku gizi keluarga sebelum dan sesudah dilakukan kunjungan rumah.
4. Dampak sosial ekonomi: Peningkatan pemasukan UPKKA Maju Bersama hasil penjualan produk olahan ikan lokal. Penilaian juga terhadap dampak sosial-ekonomi pada masyarakat, seperti pemanfaatan produk olahan ikan parang menjadi konsumsi harian dan meningkatnya penjualan produk olahan ikan parang tidak hanya kepada masyarakat setempat tapi juga diluar desa teluk Rhu.
5. Sustainabilitas Program: Adanya rencana atau strategi jangka panjang yang dibuat oleh tim UPKKA Maju Bersama untuk melanjutkan dan mengembangkan program yang telah diterapkan seperti rencana menciptakan produk olahan baru seperti dimsum. Evaluasi tentang kesiapan dan komitmen kelompok termasuk juga stake holder terkait seperti pihak desa, puskesmas, dan pemilik penginapan untuk meneruskan praktik yang telah dipelajari dan mengatasi tantangan yang mungkin timbul di masa depan.

Dengan menggunakan indikator-indikator ini, keberhasilan program kegiatan dapat dinilai secara komprehensif, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, efektivitas kegiatan, kualitas produk, dampak ekonomi, dan keberlanjutan program.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini secara umum telah dapat memberdayakan masyarakat dan keluarga dalam pengolahan produk ikan lokal di desa Teluk Rhu, Rupat Utara. Secara khusus kegiatan pengabdian ini mampu meningkatkan pendapatan tidak hanya kelompok UPKKA Maju bersama namun kemampuan masyarakat dalam mengolah ikan lokal menjadi produk olahan yang bergizi, enak dan menarik juga meningkat. Terjadi peningkatan kemampuan keluarga dalam merawat anak yang mengalami stunting ditandai peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku gizi. Dengan demikian, diversifikasi produk olahan ikan lokal menjadi risoles, kue kering, dan mie tidak hanya meningkatkan kualitas gizi masyarakat tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal. Kegiatan ini perlu dilanjutkan oleh tim UPKKA Maju Bersama dan perlu didukung oleh berbagai pihak mengingat respon masyarakat dan instansi terkait sangat baik karena kegiatan ini dianggap dapat membantu dalam aspek gizi dan ekonomi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada DRTPM Dikti atas hibah PKM tahun 2024. Ucapan terima kasih kepada mitra UPKKA Maju Bersama Teluk Rhu dan pemerintah setempat serta stakeholder terkait

atas kerjasama selama program berlangsung. Ucapan terima kasih juga kepada keluarga yang memiliki balita stunting atas partisipasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrina, Reni Z. (2013). Efektifitas Asuhan Keperawatan Keluarga Terhadap Tingkat Kemandirian Keluarga Mengatasi Masalah Kesehatan Di Keluarga. *Jurnal Sorot*. Hal 81-89. Doi: 10.31258/Sorot.7.2.2003
- Agrina, Suyanto And Arneliwati, (2016). 'The Effect Of Reading Maternal And Child Health's Handbook Campaign At Posyandu (Child Health Post) In Pekanbaru', *The Malaysian Journal Of Nursing*, 7(2), Pp. 27-33.
- Https://Www.Researchgate.Net/Publication/304588119_The_Effect_Of_Reading_Maternal_And_Child_Health%27s_Handbook_Campaign_At_Posyanduchild_Health_Post_In_Pekanbaru_Indonesia_1_2_1
- Agrina, Sabrian, F., Zulfitri, R., & Dewi, A. P. (2019). *The Effectiveness Of Simulation Health Education To Mother Breastfeeding Skill Between Two Groups In Rural Area Of Riau, Indonesia. Enfermería Clínica*, 29, 9-12. 29 Suppl 1. Doi: 10.1016/J.Enfcli.2018.11.006
- Andarwulan N, Kusnandar F, Herawati D. (2011). Analisa Pangan. Penerbit: Dian Rakyat. Jakarta.
- Balitbangkes, (2021). Survei Status Gizi Indonesia. Jakarta.
- Dewita, Tamrin, Sukendi. (2022). Diversifikasi Produk Olahan Berbasis Ikan Patin Sebagai Produk Unggulan Bumdes Di Desa Sungai Sorik Kabupaten Kuantan Singingi . *Journal Of Rural And Urban Community Empowerment*. Volume 4, Issue 1. Oktober 2022. Doi: 10.31258/Jruce.4.1.1-4
- Dewita, Sukendi, Syahrul, N. Irasari, Santhy Wisuda Sidauruk. (2023). Pemberdayaan Kaum Perempuan Di Kelurahan Suka Mulia Kota Pekanbaru Dalam Pengolahan Makanan Jajanan Dari Ikan Sebagai Upaya Penumbuhan Wirausaha Baru. *Journal Of Rural And Urban Community Empowerment*. Volume 5, Issue 1. <Https://Jruce.Ejournal.Unri.Ac.Id/Index.Php/Jruce/Article/View/81/72>
- Dewita, Sukendi, Andarini Diharmi, Santhy Wisuda Sidauruk, Yenita Roza, (2024). Pelatihan Dan Sosialisasi Usaha Mi Sagu Ikan Pada Kelompok Perempuan Wirausaha Di Kelurahan Sukamulia Kota Pekanbaru. *Journal Of Rural And Urban Community Empowerment*. Volume 5, Issue 2. <Https://Jruce.Ejournal.Unri.Ac.Id/Index.Php/Jruce/Article/View/13>
- Firlianty & Ludang Y. (2020). Pkm Pengolahan Kaki Naga Ikan Air Tawar Untuk Meningkatkan Gizi Keluarga. *Jurnal Pengabdian Kampus*. Vol 7. No.2, 42-47, <Https://E-Journal.Upr.Ac.Id/Index.Php/Jpm-Upr/Article/View/2065/1755>
- Fpri, (2015). Global Nutrition Report: Action And Accountability To Advance Nutrition & Sustainable Development. Washington Dc. <Http://Dx.Doi.Org/10.2499/9780896298835>
- Kornita, Sri, Separen, Misdawita. (2023). Pendampingan Pembuatan Akun Marketplace Digital Dan Desain Kemasan Serta Logo Bagi Ukm Terdampak Pandemi Kota Pekanbaru. *Journal Of Community Engagement Research For Sustainability*, 3(1), 30-39. Doi: <Https://Doi.Org/10.31258/Cers.3.1.3039>
- Picauly, I., Toy, S.M., (2013). Analisis Determinan Dan Pengaruh Stunting Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah Di Kupang Dan Sumba Timur , Ntt. *Gizi Dan Pangan* 8, 55-62. <Https://Doi.Org/10.25182/Jgp.2013.8.1.55-62>
- Masrin (2014). Hubungan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Dengan Kejadian Stunting Pada Baduta Usia 6-23 Bulan Di Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada. <Https://Doi.Org/10.20473/Mgk.V11i2.2022.335-340>
- Nugroho, A., Swastawati, F., & Anggo, A. D. (2014). Pengaruh Bahan Pengikat Dan Waktu Penggorengan Terhadap Mutu Produk Kaki Naga Ikan Tenggiri (Scomberomorus Sp.). *Jurnal Pengolahan Dan Bioteknologi Hasil Perikanan*, 3(4), 140-149. <Https://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jpbhp/Article/View/7791/7547>
- Riski Novera Yenita, Tamrin, Agrina.(2021). Identification And Analysis Of Stunting Risk Factors In Children Under Three Years Of Age In The Area Of Kampar Watershed. Open Access

- Macedonian Journal Of Medical Sciences. 2021 Oct 14; 9(G):149-157. <Https://Doi.Org/10.3889/Oamjms.2021.7091>
- Tyas & Ivon. (2022). Pemenuhan Gizi Ikan Melalui Diversifikasi Olahan Hasil Perikanan Dan Sayur Lokal Kalimantan Tengah. Jurnal Ilmu Hewani Tropika Vol. 11. No. 1. Juni 2022. <Https://Unkripjournal.Com/Index.Php/Jiht/Article/View/197>
- Utari, Maryani.,Et All. (2024). Diversifikasi Olahan Ikan Haruan Dalam Upaya Program Zero Stunting Dan Peningkatan Ekonomi. Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 9, No. 4. Pp. 930-942. <Https://Doi.Org/10.36312/Linov.V9i4.2306>
- Walker, S.P., Chang, S.M., Wright, A., Osmond, C., Grantham-Mcgregor, S.M., (2015). Early Childhood Stunting Is Associated With Lower Developmental Levels In The Subsequent Generation Of Children. J. Community Int. Nutr. 145, 823-828. <Https://Doi.Org/10.3945/Jn.114.200261.Childhood>.
- Verly D. & Lita A. D. Y. Montolalu. (2019). Tingkat Kesukaan Nugget Dan Kaki Naga Ikan Hasil Olahan Kelompok Wanita Kaum Ibu (Wki) Gmim Solafide Kelurahan Girian Indah Kecamatan Girian Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara. Jurnal Media Teknologi Hasil Perikanan. 7(3). P.88. <Http://Dx.Doi.Org/10.35800/Mthp.7.3.2019.24368>
- Wonggo, D., & Reo, A. R. (2018). Diversifikasi Produk Olahan Ikan Di Kelurahan Tongkeina Kecamatan Bunaken Kota Manado. Media Teknologi Hasil Perikanan, 6(3), 82–87. <Https://Doi.Org/10.35800/Mthp.6.3.2018.21263>